



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI DAN EDUKASI KESEHATAN ANAK UNTUK PENCEGAHAN STUNTING

Ratna Juwitasari Emha¹, Welcy Fine²

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang^{1,2}
Tangerang Selatan, Indonesia
dosen02404@unpam.ac.id¹, dosen02947@unpam.ac.id²

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penanganan kasus stunting pada anak tidak selalu dapat diselesaikan dengan asupan makanan gizi baik dan berimbang saja, namun juga diperlukan pendampingan terhadap orang tua anak terkait pola asuh yang diterapkannya. Penyuluhan kepada orang tua yang memiliki anak mengenai kegiatan edukasi stunting dan literasi kesehatan anak bisa dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan anak, khususnya dalam proses pencegahan stunting. Adapun kegiatan preventif dan penekanan prevalensi stunting tersebut dimulai pada unit terkecil pemerintahan, yaitu kelurahan. Salah satu kelurahan yang gencar melakukan kegiatan pencegahan stunting adalah Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Jawa Barat, karena berdasarkan data statistik kemenkes pada bulan Agustus 2024 terdapat sebanyak 103 kasus balita stunting di kelurahan ini. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kepada Kader posyandu, TPK, dan orang tua balita agar memiliki lebih banyak aktifitas yang melibatkan anak, khususnya terkait dengan edukasi dan literasi kesehatan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penyuluhan tentang pola asuh yang mengadaptasi gaya hidup sehat dan pentingnya makan makanan bergizi sejak dini kepada anak melalui kegiatan mendongeng kisah cerita yang relevan dengan kesehatan anak. Dengan demikian, hasil kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh orang tua kepada anak akan dapat meningkatkan ikatan orang tua dan anak, memudahkan anak menyerap pesan moral yang berkaitan dengan kesehatan dari dongeng, dan akhirnya dapat menurunkan prevalensi stunting.

Kata Kunci: Dongeng, Literasi, Stunting



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan sebuah kondisi seorang anak yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata anak seusianya diakibatkan oleh kekurangan gizi. Keadaan malnutrisi ini berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Sutarto et al., 2018). Isu tersebut merupakan masalah kesehatan serius pada anak di Indonesia, terutama karena dampaknya yang luas pada kesehatan dan tumbuh kembang anak. Adapun hasil Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia adalah sebesar 27.7%, sehingga jika diekuivalensikan terhadap jumlah balita di Indonesia, berarti satu dari empat anak balita di Indonesia menderita stunting atau sebanyak 8 juta anak balita di Indonesia menderita stunting (Handayani, 2023).

Hal tersebut menjadi sebuah titik balik dari Kementerian Kesehatan membuat strategi dalam mengatasi masalah gizi pada ibu hamil dan balita, salah satu di antaranya adalah pemberian makanan tambahan (PMT) lokal bagi keduanya (Ruslina et al., 2018). Kegiatan ini disosialisasikan oleh kemenkes dengan sasaran 160 desa pada 16 Kabupaten lokus stunting terpilih, salah satu wilayah yang mendapatkan paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal yang diintervensi dari Kementerian Kesehatan pada 2024 adalah Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Data yang didapatkan dari Puskesmas Bojongsari pada Agustus 2024, kasus balita stunting di Kelurahan Curug mencapai 103 balita, dan 64 di antaranya dari keluarga yang tidak mampu, sehingga aparat kelurahan memberikan intervensi PTM lokal secara langsung atau *door to door* dibantu oleh Tim Ocan Bananas (Ojek Cantik Pembawa Makanan untuk Anak Stunting) (Rama, 2024).

Kegiatan intervensi stunting yang sedang gencar digalakan oleh aparat Kelurahan Curug akan semakin optimal jika disertai dengan kegiatan edukasi pola asuh dan literasi gizi tentang kesehatan anak yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki balita. Literasi berperan penting dalam pencegahan stunting dengan menumbuhkan kesadaran dan kecakapan tindakan para ibu dalam pemberian makanan dan pengasuhan pada anak (Sabila et al., 2024). Sehingga dapat dikatakan bahwa memberikan bantuan berupa kecukupan gizi pada



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

anak yang mengalami stunting dan memberikan edukasi pola asuh dan literasi gizi kepada orang tuanya memiliki kedudukan yang sama pentingnya.



Gambar 1. Aparatur Kelurahan Curug mempersiapkan PMT lokal.

Pola asuh merupakan tindakan yang diambil oleh pengasuh, seperti orang tua atau pihak lain, dalam merawat kesehatan, menyediakan makanan, memberikan dukungan emosional, serta memberikan rangsangan yang diperlukan bagi anak selama periode pertumbuhan dan perkembangan. Untuk menerapkan pola asuh dengan baik, diperlukan pemahaman yang cukup agar dapat menjalani gaya hidup sehat dan mencegah risiko stunting (Putri, 2020). Hal ini senada dengan hasil uji statistic yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan kejadian stunting, sehingga dapat diartikan jika pola asuh yang baik maka kategori stunting lebih rendah, begitu pula jika pola asuh ibu dalam kategori buruk, kategori stunting akan tinggi (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Lebih lanjut penelitian sejenis lainnya menyebutkan bahwa ketika orang tua memilihan dan menerapkan pola asuh yang baik akan menghasilkan sikap positif, yang selanjutnya dapat berdampak pada kebiasaan yang dijalankan dalam menerapkan pola asuh terhadap anak (Devie et al., 2023). Sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan melalui literasi terkait stunting untuk mencegah terjadinya stunting. Pencegahan tentunya jauh lebih murah dan mudah dilakukan daripada pengobatan. Adapun salah satu pola asuh yang dapat dipilih untuk menanamkan literasi gizi dan hidup sehat kepada anak sejak usia dini adalah dengan kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

Mendongeng merupakan suatu aktifitas bercerita secara lisan dan ekspresif oleh orang dewasa terhadap anak dengan tujuan menanamkan nilai-nilai kebaikan atau dengan kata lain mendongeng merupakan kegiatan mendidik moral anak secara verbal dan yang dianalogikan melalui kisah yang menarik dan mudah dipahami anak. Kegiatan mendongeng terbukti efektif meningkatkan kemampuan anak dalam memahami informasi dan situasi (Rahman et al., 2022). Sehingga, kegiatan ini dapat digunakan sebagai upaya promosi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, penelitian mengenai hal tersebut pernah dilakukan dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mendongeng adalah media yang disukai anak-anak dalam belajar kesehatan personal, khususnya mengenai kesehatan gigi (Fitriana & Salamah, 2019). Adapun temuan penelitian sejenis lain yang memiliki relevansi mengenai kegiatan mendongeng dan kesehatan anak adalah bahwa metode dongeng berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat mengkonsumsi gizi seimbang (Darajat, 2015).

Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang merasa tergerak untuk membersamai Kelurahan Curug untuk memberikan edukasi dan literasi kesehatan melalui media dongeng kepada anak untuk pencegahan stunting. Hal ini dilakukan sebagai realisasi dan kontribusi civitas academica Universitas Pamulang dalam mengintervensi angka stunting pada anak di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan memberikan solusi dari permasalahan, yaitu bagaimana kegiatan preventif dari kejadian stunting di Kelurahan Curug dapat dilakukan, tidak hanya diupayakan oleh pemerintah Kelurahan Curug melalui pembagian tambahan asupan makanan bergizi, namun juga memberikan penambahan wawasan literasi dan edukasi mengenai kesehatan anak melalui kegiatan yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap pola asuh kepada orang tua yang memiliki balita, kader posyandu, dan tim pendamping keluarga. Adapun hal yang memungkinkan terjadi jika kegiatan literasi dan edukasi kesehatan anak dalam lingkungan Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.

1. Pengetahuan mengenai stunting di kalangan orang tua yang memiliki anak, kader posyandu, dan tim pendamping keluarga tidak optimal: dan



SPORA 2024 SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



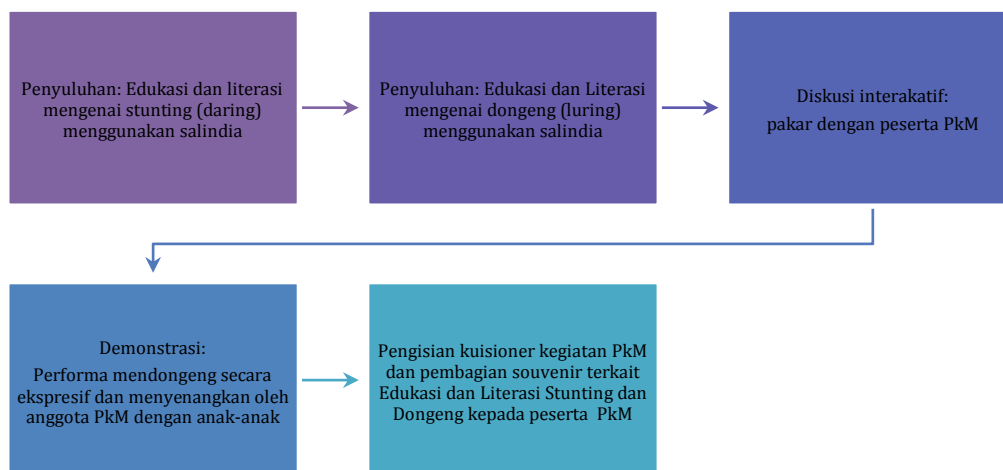
Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

2. Kegiatan penyuluhan terkait upaya preventif stunting yang dikolaborasikan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pola asuh anak, seperti kegiatan mendongeng belum terlaksana maksimal.

Hal pokok yang ditawarkan sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah melalui kegiatan “Penyuluhan dongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan untuk pencegahan stunting di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok.” Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan penyuluhan *hybrid* (secara daring dan luring) dari dua narasumber (pakar ahli stunting dan pakar ahli bahasa dan sastra), diskusi interaktif para narasumber dengan peserta PkM, performa secara langsung membacakan dongeng dengan ekspresif dan menyenangkan di depan anak-anak, serta diakhiri dengan pengisian kuisisioner dan pembagian souvenir. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan secara hybrid ini merupakan metode pelaksanaan yang paling sesuai. Hal ini dilakukan berdasarkan penyesuaian agenda narasumber, peserta dan panitia yang memiliki latarbelakang berbeda-beda. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita di



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

wilayah Kelurahan Curug dalam upaya menekan angkat prevalensi stunting dan membudayakan dongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan kepada anak.



Gambar 3. Situasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu kurangnya pengetahuan orang tua mengenai literasi dan edukasi kesehatan anak, khususnya yang berhubungan dengan stunting, maka kami membuat perumusan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita di wilayah Kelurahan Curug, Kecamatan Bojong, Kota Depok. Berikut ini permasalahan yang mereka hadapi:

1. kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita masih minim literasi dan edukasi mengenai stunting;
2. kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita masih kurang pengetahuan mengenai fungsi serta manfaat mendongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan anak, juga jenis dongeng yang sesuai dengan perkembangan tahapan usia anak; dan
3. kegiatan mendongeng belum menjadi sebuah budaya sebagai media literasi kesehatan kepada anak.

SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 4 Desember 2024 Via Zoom Meeting

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita tersebut, maka kami tim pengabdian dari program studi Sastra Indonesia merasa terdorong untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara *hybrid* untuk memudahkan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi mitra. Berikut ini solusi berupa hasil kegiatan yang diberikan oleh tim PkM.

1. Agar mitra mendapatkan literasi dan edukasi mengenai stunting, maka kami memberikan penyuluhan mengenai stunting tentang definisi stunting, dampak stunting, pencegahan stunting, pentingnya 1000 hari pertama kehidupan anak dan peran gizi nutrisi, serta menu makanan sehat bagi anak. Kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita diminta hadir di aula kantor Kelurahan Curug untuk mendengarkan materi yang dibawakan oleh Dr. Rico Kurniawan, S.K.M., M.K.M., program officer bidang data pemantauan dan evaluasi di sekretariat pelaksana percepatan penurunan stunting pusat selama 50 menit. Kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita berinteraksi secara daring dengan narasumber ahli disertai dengan sesi tanya-jawab interaktif sehingga materi yang disajikan dapat diterima dengan maksimal. Adanya penyuluhan interaktif ini terbukti mendukung dan meningkatkan literasi mitra mengenai stunting.



Gambar 4. Penyuluhan secara daring oleh program officer bidang data pemantauan dan evaluasi stunting.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

2. Permasalahan kedua adalah mitra kurang pengetahuan mengenai fungsi serta manfaat mendongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan anak, juga jenis dongeng yang sesuai dengan perkembangan tahapan usia anak. Oleh karena itu, tim PkM memberikan penyuluhan kepada kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita terkait dengan manfaat dan fungsi kegiatan mendongeng. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara luring di ruangan Aula kantor Kelurahan Curug dengan pembicara Dr. Misbah Priagung Nursalim, S.S., M.Pd. ketua program studi Sastra Indonesia yang juga penggiat literasi. Kader posyandu, tim pendamping keluarga, dan orang tua yang memiliki anak balita mendapatkan materi yang diselingi dengan tanya jawab interaktif dengan durasi selama 50 menit. Adanya penyuluhan yang dilakukan secara langsung ini menambah wawasan mitra terkait dengan manfaat fungsi serta jenis dongeng yang sesuai dengan tumbuh kembang anak. Berikut ini merupakan kegiatan diskusi interaktif antara para peserta PkM dan narasumber. Beberapa peserta PkM mengajukan pertanyaan seputar stunting, upaya pencegahan di lingkungan keluarga, menu makanan sehat pada anak, pola pengasuhan anak yang berhubungan dengan dongeng, dan bagaimana cara mendongeng. Beberapa pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber dengan ringkas, mudah dipahami, dan representatif.



Gambar 5. Penyuluhan secara luring oleh ketua program studi Sastra Indonesia Unpam.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting



Gambar 6. Diskusi interaktif antara peserta dengan narasumber.

3. Permasalahan ketiga yang dialami oleh mitra adalah kegiatan mendongeng belum menjadi sebuah budaya sebagai media literasi kesehatan kepada anak. Oleh karena itu, tim PkM memberikan contoh praktek kegiatan mendongeng dengan teknik *read aloud* buku cerita seri kesehatan dengan judul *Pangeran Wopi rajin makan makanan sehat* (Purnama, 2017) secara langsung di depan anak-anak balita. Kegiatan tersebut juga diperlihatkan langsung di depan orang tua anak, tim pendamping keluarga dan kader posyandu dengan durasi 10 menit dibawakan oleh salah satu mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Pamulang yang merupakan anggota pengabdian. Kegiatan dilakukan dengan memperlihatkan buku cerita kepada anak, membacakan kisahnya dengan lantang dan ekspresif serta berinteraksi secara langsung. Adanya demonstrasi performa membacakan dongeng dengan cerita yang memiliki relevansi dengan kesehatan anak merupakan “getok tular” langkah awal kegiatan upaya penanaman mendongeng menjadi sebuah budaya sebagai media literasi kesehatan kepada anak. Adapun hasil dari Kegiatan PkM berupa penyuluhan dongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan anak untuk pencegahan stunting di atas tidak hanya memunculkan beberapa kegiatan yang menjadi solusi permasalahan, namun juga dilengkapi dengan kegiatan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada orang tua anak, tim pendamping keluarga dan kader posyandu sebanyak 32 responden. Hal



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

ini ditujukan untuk mengetahui dan mengukur kualitas pelaksanaan PkM yang selanjutnya diharapkan akan dapat ditingkatkan.



Gambar 7. Kegiatan mendongeng dengan teknik *read aloud* buku cerita seri kesehatan secara langsung di depan anak-anak balita.

Diagram di bawah ini menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap kategori metode dan cara penyampaian narasumber pada kegiatan PkM mendominasi jawaban *puas* sebanyak 50%; pada kategori pelaksanaan kegiatan PkM oleh Sastra Indonesia unpam, responden mendominasi memilih jawaban *puas* sebanyak 59%; pada kategori kebermanfaatan kegiatan PkM, responden mendominasi memilih jawaban sangat bermanfaat sebanyak 43.8%; dan pada kategori keberlanjutan kegiatan PkM, responden mendominasi memilih jawaban bermanfaat sebanyak 78%. Berdasarkan hasil kuisiner yang terlihat pada diagram menunjukkan bahwa kegiatan PkM Sastra Indonesia Pamulang memberikan dampak kebermanfaatan bagi mitra, Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, khususnya bagi orang tua anak, tim pendamping keluarga dan kader posyandu.



Co-Host:



SPORA 2024

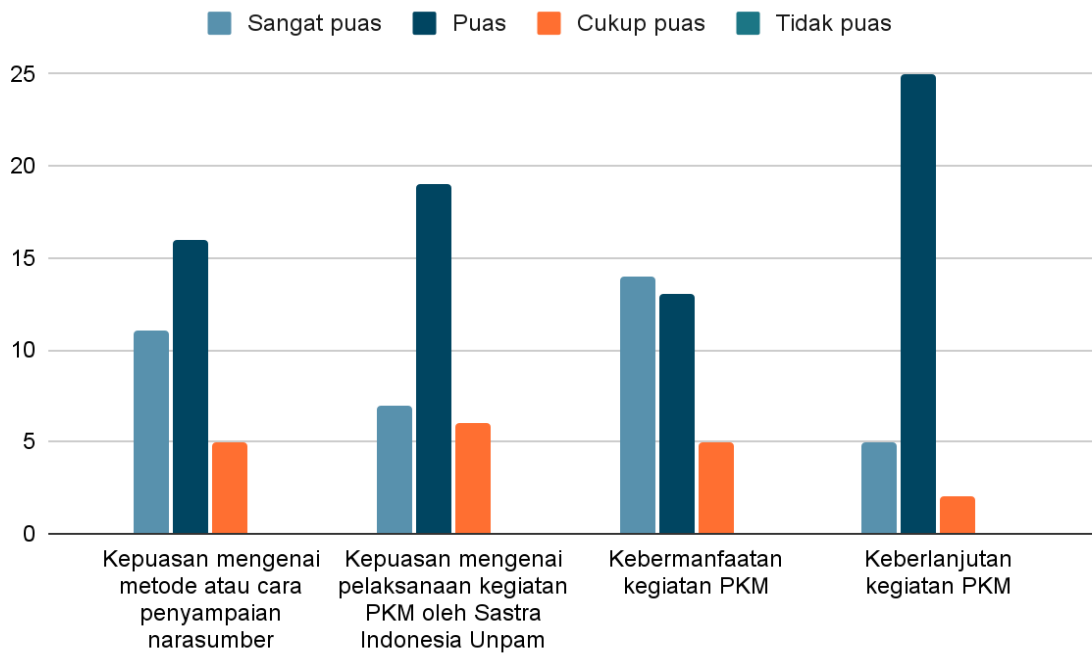
SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting



Gambar 8. Diagram kepuasan mitra terkait pelaksanaan PkM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil dan pembahasan yang disajikan di atas adalah bahwa kegiatan PkM ini dapat memberikan solusi pada mitra PkM, khususnya bagi orang tua anak, tim pendamping keluarga dan kader posyandu yang berada di Kelurahan Curug, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Dengan adanya penyuluhan dongeng sebagai media literasi dan edukasi kesehatan anak ini maka diharapkan orang tua anak, tim pendamping keluarga dan kader posyandu dapat bertambah wawasannya terkait dengan literasi stunting dan kegiatan mendongeng. Tim pengabdian juga memberikan dorongan agar kegiatan mendongeng, khususnya yang berhubungan dengan kisah atau buku cerita anak seri kesehatan mulai perlahan dibudayakan dalam keluarga agar pola hidup sehat dapat tertanam di dalam pola pikir anak sejak dini.



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

REFERENSI

- Darajat, R. (2015). *Efektivitas Pendidikan Gizi Dengan Metode Dongeng Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Gizi Seimbang Di Sdn 3 Makamhaji Kartasura* (p. 14). Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://eprints.ums.ac.id/38333/3/02.NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Devie, M. P., Mardani, F. A., Damayanti, R. F., Pramana, A. A., Akhyar, R. F., Wahdah, N. A., Tauriestya, F. A., Miratmaka, D. T., Sugesta, M. Y. I., Noza, D. E., & Nurdian, Y. (2023). Penguatan Literasi Gizi untuk Pencegahan Stunting di Desa Jurangsapi. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1120>
- Fitriana, R. J., & Salamah, S. (2019). PERBEDAAN PENYULUHAN METODE DONGENG DAN PERMAINAN MONOPOLI TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI PADA KELOMPOK USIA 9-10 TAHUN DI SDN 1 PALAM BANJARBARU. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(2), 82–90. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i2.219>
- Handayani, S. (2023). SELAMATKAN GENERASI BANGSA DARI BAHAYA STUNTING. *Journal of Midwifery Science and Women's Health (JMSWH)*, 3(2), 87–92. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/1082>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Purnama, D. U. (2017). *Pangeran Wopi Rajin Makan Makanan Sehat*. Tiga Ananda.
- Putri, A. R. (2020). ASPEK POLA ASUH, POLA MAKAN, DAN PENDAPATAN KELUARGA PADA KEJADIAN STUNTING. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7–12. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/96>
- Rahman, H., Rahman, H., Burhan, Z., & Kurnia, S. D. (2022). PEMANFAATAN DONGENG LET'S READ UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERILAKU HIDUP SEHAT. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 19–26. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v15i1.590>
- Rama, A. (2024). *Serius Entaskan Stunting! PMT Lokal Sasar 21 Balita di Curug Kota Depok*. Radardepok.Com. <https://www.radardepok.com/nasional/94613560607/serius-entaskan-stunting-pmt-lokal-sasar-21-balita-di-curug-kota-depok>
- Ruslina, E., Izmil, I. H., & Rossa, D. (Eds.). (2018). *Petunjuk teknis pendidikan gizi dalam pemberian*



Co-Host:



SPORA 2024

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 4 Desember 2024



Via Zoom Meeting

makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dan balita. Kementerian Kesehatan RI.

<https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/juknis-pmt-lokal.pdf>

Sabila, T., Anggraeni, N. A., & Lestari, M. C. D. (2024). PENTINGNYA LITERASI BAGI IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 267–274.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/22367>

Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1), 540–545.

<https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999>